

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Anak juga merupakan aset bangsa. Untuk itu anak harus diasuh, dibina, dididik, dan dilatih agar kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berakhlaq, dan mempunyai etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, menguasai “Iptek dan Imtaq” yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi masyarakat dan bagi bangsanya. Tanpa penguasaan Iptek dan Imtaq, hal tersebut mustahil dapat tercapai apalagi kita sekarang berada di era globalisasi dengan mengharapkan generasi kita yang akan datang mampu bersaing dan memenangkan persaingan.²

Sehubungan dengan hal tersebut kita sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan mereka bahkan sejak dalam kandungan. Namun sebagaimana kita ketahui bahwa pada umumnya pendidikan itu dimulai sesudah anak lahir (*Post Natal*) 1 - 6 tahun yang biasa disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD).

²Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang : Walisongo Press 2009), hlm. 5.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memiliki kelompok sasaran anak usia 1 - 6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan (*golden age*). Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggara PAUD harus memperhatikan dan memberi pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.³

Untuk dapat menciptakan metode pembelajaran yang efektif kepada anak 1 - 6 tahun, tentunya banyak hal yang harus dipadukan di dalamnya. Karena jangan sampai metode yang disajikan kepada anak justru menjadi momok menakutkan pada diri anak itu sendiri, yang tentunya akan berimplikasi pada minat belajar anak. Sehingga Pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau satu konsep bidang ilmu.⁴ Pembelajaran juga harus melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, menyenangkan, tidak ada paksaan, hasrat, dengki dan kerohanian. Karena dengan suasana yang seperti itu, anak akan lebih dapat merasakan pendidikan yang mereka hayati dan pahami.

³Koran Kompas, *Klasika*, Minggu 25 September 2011, hlm. 33.

⁴Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan BBCT (Beyond Centers And Circles Time/Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam PAUD*, (Semarang : Pradana Utama, 2007), hlm. 5.

Pembelajaran membaca huruf Al-Qur'an bagi anak PAUD adalah kemampuan dasar yang harus mereka kuasai, akan tetapi seringkali mengalami kendala karena anak kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an. Hal ini terutama dialami untuk anak PAUD "ALAMKU" Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam rangka mengatasi kendala tersebut metode belajar yang tepat, mutlak diperlukan yang berfungsi untuk merangsang anak untuk belajar dengan gembira tanpa beban. Salah satu metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca huruf al-Qur'an dengan menggunakan metode drill. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar anak memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁵ Dengan metode drill, anak-anak akan dilatih membaca huruf al-Qur'an dengan berulang-ulang sehingga tidak akan membebani pikirannya dengan serangkaian hafalan yang berat, dengan pembiasaan membaca huruf al-Qur'an yang berulang-ulang ini ketika pembelajaran maka dengan sendirinya anak akan bisa membaca.

Dari permasalahan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada anak

⁵ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986), hlm. 125.

PAUD “ALAMKU” Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013, penulis menggunakan metode drill.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an Dengan Metode Drill Pada Anak PAUD “Alamku” Menganti Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an dengan metode drill pada anak PAUD “Alamku” Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an pada anak PAUD “Alamku” Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah yang sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada anak PAUD "Alamku" Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan metode drill pada anak PAUD "Alamku" Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi anak :
Dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an pada anak PAUD "Alamku" Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2012/2013.
 - 2) Bagi guru :
Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat.

3) Bagi sekolah :

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dengan variasi media pembelajaran sehingga menambah khasanah metode pembelajaran di PAUD.